BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU Sisdiknas menjelaskan bahwa guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral. Pertama dan utama dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah.

Guru adalah seorang pendidik yang berperan penting dalam mengubah perilaku siswa dalam proses belajar. Tugas guru adalah menyalurkan ilmu kepada siswa yang sudah ia dapat ketika masih dibangku sekolah. Guru yang akan menjadi teladan bagi siswa. Dalam membentuk generasi yang baik dan sempurna, guru harus mempunyai kompetensi sebagai seorang guru.

Kompetensi yang menentukan terselenggaranya proses pembelajaran yang bermutu dan bermakna. Kata kompetensi sendiri adalah sebuah kemampuan atau kecakapan. Sedangkan kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengajar siswa, mengubah tingkah laku siswa, mengembangkan potensi siswa. Dalam pengertian lain, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi keprofesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Baik dan tidaknya citra seseorang sangat ditentukan oleh kepribadiannya, terlebih lagi bagi seorang guru. Pribadi guru akan menjadi penentu dalam keberhasilan pendidikan. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia bisa menjadi pendidik yang baik bagi anak didiknya atau justru menjadi perusak bagi anak didiknya. Kepribadian seorang guru bisa dilihat dari tingkah lakunya sehari-hari. Berinteraksi setiap hari dan dengan melihat setiap hari bisa menilai bagaimana kepribadian seorang guru tersebut. Bisa dilihat dari penampilan guru seperti dari

ucapan, cara bergaul, cara berpakaian, cara menghadapi siswa, dan cara menyelesaikan masalah.

Selain itu, kepribadian adalah salah satu unsur yang sangat menentukan keakraban hubungan guru dan siswanya. Kepribadian guru juga akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing siswanya. Maka, guru yang memiliki kepribadian yang baik akan berpengaruh baik pula, dan sebaliknya.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian peserta didik. Kompetensi personal meliputi beberapa aspek anantara lain:

1. Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa : dengan indikator menerapkan perintah ajaran agama dan menerapkan perbuatan yang menggambarkan toleransi terhadap pemeluk agama lain.
2. Berakhlak mulia: dengan melakukan perbuatan dan sikap yang mencerminkan latar suka menolong orang lain, memberikan jalan keluar bagi orang yang menghadapi kesulitan dan bekerja tanpa pamrih.
3. Memiliki etos kerja yang tinggi: dengan indikator berdisiplin, bersemangat, memiliki rasa percaya diri, memiliki inisiatif, kreatif, tekun, dan cekatan dalam melaksanakan pekerjaannya.
4. Bersikap terbuka: memiliki kemauan untuk menerima saran dan kritik, transparan dalam merencanakan dan melaksanakan tugas.
5. Memiliki jiwa memimpin: memberikan contoh yang baik dalam perilaku, bersikap adil dan bijaksana, membantu memecahkan masalah secara efektif, mampu memberikan motivasi, dan bersikap obyektif.
6. Memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri: memiliki stabilitas emosi, bekerja dengan teliti, cermat dan hati-hati.
7. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri: berkemauan untuk meningkatkan kemampuan dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.

8. Memiliki integritas kepribadian: dapat dipercaya, jujur, konsisten antara ucapan dan perbuatan, memiliki komitmen yang tinggi, loyal tinggi, serta tegas dalam bertindak dan bersikap.

Guru juga harus mampu mengembangkan bakat dan minatnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaannya mempunyai arah yang jelas, dan harus merasa terpanggil. Dengan penuh semangat, guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sebagai panggilan jiwa dan panggilan hati nurani. Selain itu guru harus mampu bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, melatih, membimbing dan mengevaluasi kegiatan belajar peserta didik. Guru harus disenangi oleh siswanya sehingga siswa merasa senang dalam belajar. Untuk membangun dan membangkitkan semangat siswa, guru dilarang merendahkan martabat mereka di depan teman-temannya.

Guru adalah sumber motivasi utama bagi semua anak di kelas. Perilaku guru di kelas memiliki pengaruh yang besar pada perkembangan mental anak, kasih sayang, simpati, dan kerjasama yang menjadi karakteristik ideal guru yang terlibat dalam kelas dapat membuat suasana belajar yang lebih baik bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Sifat ramah guru dengan anak-anak akan membantu mereka untuk mengekspresikan perasaannya dengan lebih mudah.

Guru harus bisa mendorong siswanya untuk rajin belajar dan mendorong ke hal-hal yang positif, seperti memberikan motivasi kepada siswanya dalam belajar untuk mencapai cita-citanya. Bahwa, siswa itu mampu. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan maksimal dalam melakukan aktivitas belajar. Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan

untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik* berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsik*nya adalah adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa dan siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut penulis kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh dalam motivasi belajar siswa. Guru Mata pelajaran fikih menekankan pada pembelajaran dan pelaksanaan syari'at atau aturan-aturan praktik ibadah umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dibutuhkannya suatu kompetensi kepribadian guru yang baik dan sesuai agar motivasi belajar siswa dan ibadah siswa nantinya bisa maksimal dalam melakukannya di kehidupan sehari-hari. Di sini penulis merujuk pada satu madrasah yaitu MA NU Wahid Hasyim Salafiyah yang rata-rata siswanya meraih nilai yang baik pada mata pelajaran fikih. Dan yang akan menjadi obyek penelitian adalah kelas X-I.

Mengenai alasan peneliti memilih penelitian di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun 2017/2018 adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru Fikih terhadap motivasi belajar siswa. Sebelum penelitian dimulai peneliti sudah pernah berkomunikasi dengan siswa dan guru fikih terkait dengan tugas kuliah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh kompetensi kepribadian guru fikih terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun 2017/2018”.

B. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka peneliti membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut :

1. Secara garis besar, permasalahan yang menyangkut dengan kompetensi kepribadian guru sangat kompleks , adapun yang akan diteliti di penelitian ini dikategorikan ke dalam 10 kategori yaitu: pribadi yang disiplin, pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, memiliki akhlak mulia sehingga menjadi teladan siswa dan masyarakat sekitarnya, jujur dan adil, dan pribadi yang penyabar.
2. Sedangkan motivasi belajar yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah dorongan guru dalam mengembangkan potensi dan membangkitkan semangat belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran fikih .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang sudah penulis paparkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru Fikih di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus?
3. Berapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru Fikih terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus?